

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK FASE D DALAM PEMBELAJARAN MENULIS POSTER

Desi Ratna Ayu ¹, Isah Cahyani ², Halimah ³, Dadang S. Anshori ⁴

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia ^{1,2,3,4}
desiratmaayu05@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik dalam pembelajaran menulis poster. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis poster sebagai upaya untuk menghadapi tantangan pada abad 21. Tes menulis poster dilakukan dengan menggunakan media digital Canva dan Coreldraw. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes menulis poster dengan media digital. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada pemeriksaan data menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang termasuk pada TBK 0, 10 peserta didik yang termasuk TBK 1, 2 peserta didik yang termasuk TBK 2, 3 peserta didik yang termasuk TBK 3, dan 5 peserta didik yang termasuk TBK 4. Indikator yang dominan dikuasai oleh peserta didik adalah lancar yang berarti peserta didik dapat mengembangkan ide dan mengekspresikannya dalam bentuk visual.

Kata kunci: berpikir kreatif, poster, deskriptif kualitatif, digital

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad-21 menuntut pembelajaran yang melibatkan kreativitas. Kreativitas adalah sebuah proses mental yang dengannya manusia mampu melahirkan ide atau gagasan yang bersifat belum terindra (Rusdi, 2017). Tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang pun manusia yang intelegensinya nol, potensi kreativitas berbeda-beda secara luas di antara orang yang satu dengan yang lainnya (Treffinger, 2006). Agar peserta didik memiliki daya kreativitas yang tinggi, maka dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir secara kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang untuk menghadapi tantangan teknologi. Upaya untuk menghadapi tantangan tersebut maka peserta didik harus dilatih dan dibiasakan untuk berpikir kreatif. Berpikir kreatif sering disebut juga dengan kreativitas. Kreativitas merupakan hal mengonstruksi dari berbagai aspek yang sulit secara ringkas



didefinisikan dan ditangkap yang membutuhkan proses yang memerlukan waktu lama (Hines, Catalana, & Anderson, 2019). Berdasarkan hal tersebut upaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik maka guru meninggalkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (Oktaviani & Hidayanto, 2018). Jika pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, maka guru harus membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif pada umumnya dihubungkan dengan realisasi sebuah ide yang sangat penting untuk melaksanakan tahapan pembelajaran untuk momen inspirasi dapat terjadi (Hines, Catalana, & Anderson, 2019).

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas adalah pembelajaran menulis poster. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, mengingat aktivitas menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya (Putri & Antosa, 2023).

Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis poster di fase D diukur berdasarkan 4 indikator, yakni lancar, luwes, orisinal, dan merinci. Pada indikator lancar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide dan mengekspresikannya dalam bentuk visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis poster.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam dan menyeluruh, serta dapat menjelaskan secara jelas dan rinci. Penelitian kualitatif ialah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia baik secara fundamental terkait lingkungannya (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII (Fase D) di sekolah A. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes menulis poster dengan media digital. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada pemeriksaan data menggunakan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes menulis poster dilakukan dengan menggunakan media digital Canva dan Coreldraw. Hasilnya diukur berdasarkan 4 indikator, yakni lancar, luwes, orisinal, dan merinci. Pada indikator lancar dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide dan mengekspresikannya dalam bentuk visual, pada indikator luwes dilihat dari keluwesannya dalam menggabungkan unsur visual, teks, dan ide



lainnya, pada indikator orisinal dilihat dari desain visual yang tidak umum dan penggunaan bahasa yang inovatif, pada indikator merinci dilihat dari detail visual serta keterangan teks sebagai bentuk penyampaian informasi.

Penelitian ini menggunakan 5 jenjang Kemampuan Berpikir Kreatif (TBK) yakni TBK 0, TBK 1, TBK 2, TBK 3, dan TBK 4. Peserta didik yang memiliki TBK 0 berarti peserta didik tidak mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif sesuai keempat indikator, sedangkan TBK 1-4 dapat menunjukkan kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan indikator yang dapat dipenuhi oleh peserta didik, kemampuan berpikir kreatif paling tinggi adalah TBK 4 dengan terpenuhinya keempat indikator. Berikut hasil analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase D dalam menulis poster di sekolah A.

Tabel 1. Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Menulis Poster

Jumlah Peserta Didik	Indikator yang Dipenuhi	Tingkat Berpikir Kreatif
5	-	TBK 0
10	Lancar	TBK 1
2	Lancar, luwes	TBK 2
3	Lancar, luwes, orisinal	TBK 3
5	Lancar, luwes, orisinal, merinci	TBK 4

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 5 peserta didik yang termasuk pada TBK 0, 10 peserta didik yang termasuk TBK 1, 2 peserta didik yang termasuk TBK 2, 3 peserta didik yang termasuk TBK 3, dan 5 peserta didik yang termasuk TBK 4. Indikator yang dominan dikuasai oleh peserta didik adalah lancar yang berarti peserta didik dapat mengembangkan ide dan mengekspresikannya dalam bentuk visual.

PEMBAHASAN

Keterampilan pada abad-21 menjadi tuntutan kurikulum yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut keterampilan abad 21, peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif (*Creative Thinking*). Hal ini terdapat dalam Permendikbudristek No. 16 tahun 2022 bagian ketujuh Pasal 15, yakni “Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik”. Dari peraturan tersebut kreativitas dicatat sebagai keterampilan yang sangat penting di seluruh rentang kehidupan, sehingga peserta didik harus memiliki keterampilan ini.



Sehubungan dengan hal itu, berpikir kreatif ialah suatu kegiatan mental agar seseorang memiliki suatu keterampilan berpikir dalam menemukan dan menghubungkan hal baru sehingga menciptakan suatu gagasan yang baru. Melalui keterampilan berpikir kreatif, peserta didik dibawa untuk melihat dan melakukan sesuatu dari sudut pandang yang baru. Terdapat 4 indikator yang menjadi acuan dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik, antara lain: lancar, luwes, orisinal, dan merinci.

Lancar adalah indikator yang menjadi tahap awal dalam sebuah penilaian. Kelancaran merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (Nurwahidah et al., 2022). Dalam indikator ini, peserta didik dinilai mampu untuk melakukan pertimbangan yang maksimal dalam penentuan tema dan juga tujuan dari penulisan poster itu sendiri. Dengan kata lain, peserta didik mampu untuk menyampaikan gagasan pikiran ke dalam sebuah tulisan yang ada dalam poster.

Luwes merupakan keterampilan berpikir untuk dapat menafsirkan berbagai ide dan gagasan ke dalam sebuah gambar atau tulisan. Peserta didik yang ditemui dalam proses penelitian ini yakni beberapa subjek penelitian sudah dapat mempertimbangkan ke mana arah dan langkah dari suatu tema yang menjadi pilihan dalam langkah awal penulisan poster. Proses penyusunan poster ini pula menjadikan peserta didik untuk dapat melatih dan meningkatkan cara penyelesaian sebuah persoalan sudut pandang yang berbeda ketika menulis poster. Indikator kemampuan berpikir luwes merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang terdiri dari kategori-kategori yang berbeda-beda atau kemampuan memandang suatu (objek, masalah) dari berbagai sudut pandang (Candra et al., 2019). Tidak hanya dalam hal itu saja, seseorang juga dapat dikategorikan luwes apabila mereka mampu mengubah arah berpikir secara spontan dalam sebuah proses belajar.

Orisinal merupakan indikator berpikir kreatif dengan cara original atau dapat dikatakan asli. Ciri-ciri keterampilan berpikir orisinal antara lain: dapat mengungkapkan hal baru dan unik, serta memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan gagasan ke dalam sebuah poster. Keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku peserta didik seperti memikirkan sebuah gagasan atau hal-hal yang tidak terpikirkan oleh peserta didik lain, mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru, dan dapat menginterpretasikan gagasan barunya lalu dituangkan ke dalam sebuah karya yaitu poster. Hasil analisis ini selaras dengan pendapat (Filsaime, 2008), kemampuan berpikir orisinal ini adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasa. Hal ini terlihat dalam perilaku peserta didik yang memiliki pandangan berbeda dengan pendapat orang lain. Akan tetapi dalam proses penelitian ini terdapat subjek yang kesulitan untuk berpikir secara orisinal. Hal ini disebabkan oleh perilaku peserta



didik yang terlalu sering bergantung, baik itu dari temannya ataupun dari internet. Kemudahan peserta didik dalam mengakses lewat internet membuat mereka jarang mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam membuat sebuah karya.

Merinci merupakan keterampilan peserta didik yang mampu dalam memperkaya dan mengembangkan sebuah gagasan saat penulisan poster. Cara berpikir ini ditunjukkan oleh perilaku peserta didik seperti pengembangan kalimat atau penambahan elemen yang dapat membantu pembaca dalam memahami poster yang telah dibuat. Dari hasil analisis penelitian menyebutkan bahwa beberapa dari peserta didik yang mencapai indikator merinci ini memiliki rasa keindahan yang kuat untuk menulis sebuah poster. Hal ini mereka tuangkan ke dalam penampilan hasil poster yang dibalut dengan elemen, warna-warna, dan detail-detail terhadap hasil poster yang mereka buat. Hasil yang peserta didik buat juga tidak hanya mengutamakan keindahan saja, akan tetapi peserta didik juga memberikan penjelasan secara rinci dan detail dari suatu objek dalam poster tersebut. Gagasan yang diangkat ke dalam poster peserta didik juga ditampilkan secara rinci ke dalam sebuah tulisan dan ditambah dengan gambar yang peserta didik kolaborasikan dengan warna dan tema.

Penelitian terdahulu adalah penelitian (Nurwahidah et al., 2022) yang menganalisis kemampuan berpikir kreatif dalam pengerjaan soal esai berbasis HOTS pada hasil tes Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan: (1) butir soal ulangan harian bahasa Indonesia belum sepenuhnya berbasis HOTS. (2) tidak semua butir soal memenuhi indikator berpikir kreatif. (3) terdapat butir soal yang tidak sesuai dengan tingkat kesulitannya. Pada butir-butir soal pembuatan proposal bab, dari lima soal, dua di antaranya dianggap terlalu mudah, karena itu soal-soal tersebut tidak layak digunakan dalam tes berbasis HOTS.

Dari hasil penelitian di atas, pelaksanaan HOTS dalam ujian membutuhkan banyak upaya baik dari guru maupun siswa. Meskipun butir-butir tes yang dibuat telah dipertimbangkan pada level HOTS, namun jika tidak membantu siswa dalam berpikir kreatif, maka soal-soal tersebut tidak dapat dianggap mampu mendorong proses berpikir kreatif. Implikasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis poster, sehingga dapat menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif di sekolah fase D.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan yaitu bahwa terdapat 4 indikator yang menjadi patokan dalam menganalisis tingkat berpikir kreatif peserta didik yakni diukur berdasarkan 4 indikator, yakni lancar, luwes, orisinal, dan merinci. Terdapat 5 peserta didik yang



termasuk pada TBK 0, 10 peserta didik yang termasuk TBK 1, 2 peserta didik yang termasuk TBK 2, 3 peserta didik yang termasuk TBK 3, dan 5 peserta didik yang termasuk TBK 4. Indikator yang dominan dikuasai oleh peserta didik adalah lancar yang berarti peserta didik dapat mengembangkan ide dan mengekspresikannya dalam bentuk visual. Implikasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis poster, sehingga dapat menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif di sekolah fase D.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Candra, R. A., Agung Tri Prasetya, & Ratni Hartati, dan. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Proect-Based Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 2437–2446.
- Nurwahidah, L. S., Kartini, A., & Asiah, L. N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pengerjaan Soal Esai Berbasis HOTS pada Hasil Tes Bahasa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52–67. <https://doi.org/10.33369/diksa.v8i1.22657>.
- Putri, G. I., & Antosa, Z. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas V SDN 188 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(4), 348–360. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.207>.
- Rusdi. (2017). Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas dalam Sekolah Kepenulisan di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta. *Muslim Heritage*, 2(2), 259–274.
- Treffinger, D. J. (2006). *Creative Problem Solving: an Introduction*. Waco, Tex. : Prufrock Press.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media.
- Prayudhi, R., & Meidina Putri, R. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Unsur Evaluasi: Studi Kasus pada Materi Praktik Pidato Persuasif. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 5, 29–34. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka>.
- Sudjalil, S., Mujiyanto, G., & Rudi, R. (2022). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 49–70. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.293>.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.
- Permendikbudristek No. 16 tahun 2022 Penelitian, J., Pendidikan, A., Istiningsih, A., Kasih, H., Permata, I., Kristen, U., Wacana, S., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Edukasi*. 11(1), 1–16.
- Firstyara, Aghniya Prihenindya. (2018). *Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Aritmatika Sosial*. Skripsi: Uin Mataram.
- Fatimah, Siti. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Sisswa dalam Menyelesaikan Persamaan Kuadrat*. IKIP PGRI Bojonegoro Jawa Timur.



- Livia, Nur (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Teori Wallas pada Materi Geometri Kelas VIII*. Seminar Nasional Pascasarjana.
- Rahayu, Puji, Dilla Fadhillah, Sumiyani. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang*. Berajab Journal.
- Nurwahidah, Siti Lina, dkk (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pengerjaan Soal Esai berbasis HOTS Pada Hasil Tes Bahasa Indonesia*. Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.